

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC TERHADAP HASIL  
BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA KELAS V PESERTA DIDIK  
SDN 07 TULANG BAWANG TENGAH**

**Skripsi**

**Oleh:**

**Yoga Ananta  
2153053002**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## ABSTRAK

### **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA KELAS V PESERTA DIDIK SDN 07 TULANG BAWANG TENGAH**

Oleh

**YOGA ANANTA**

Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 7 Tulang Bawang Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran RADEC terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Metode dalam penelitian ini adalah dengan metode eksperimen (*pre-experimental design*), dengan jenis *non-equivalent control group design*. Populasi berjumlah 44 dan sampel yang digunakan yaitu 22 peserta didik Kelas VA, sampel ditentukan dengan teknik teknik sampling *non probability sampling*. Dari pengujian hipotesis menggunakan linier sederhana diperoleh hasil dari uji regresi linier sederhana dengan hasil yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik Kelas VA di SD Negeri 7 Tulang Bawang Tengah

**Kata Kunci :** hasil belajar, model RADEC, pendidikan pancasila

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF THE RADEC LEARNING MODEL ON THE LEARNING OUTCOMES OF GRADE V STUDENTS IN PANCASILA EDUCATION SDN 07 TULANG BAWANG TENGAH**

**By**

**YOGA ANANTA**

The problem in this study was the low learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 7 Tulang Bawang Tengah. This study aimed to know the effect of the application of the RADEC learning model on the learning outcomes of Pancasila Education students. Data collection techniques used tests and non-tests. The method in this study was an experimental method (pre-experimental design), with a non-equivalent control group design. The population were 44 and the sample used were 22 students of Class VA, the sample was determined by non-probability sampling techniques. From the hypothesis testing used simple linear regression, the results of the simple linear regression test proved that there was an effect of the application of the RADEC learning model on the ability of Pancasila Education learning outcomes of Class VA students at SD Negeri 7 Tulang Bawang Tengah.

**Keyword :** learning outcomes, model RADEC, pendidikan pancasila

Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
RADEC TERHADAP HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN PANCASILA KELAS V  
PESERTA DIDIK SDN 07 TULANG  
BAWANG TENGAH

Nama Mahasiswa : **Yoga Ananta**

No. Pokok Mahasiswa : 2153053002

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

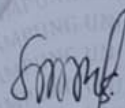
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

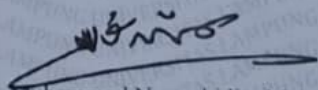


Dayu Rika Perdana, M. Pd.  
NIP 198707092025212049



Siti Nuraini, M. Pd.  
NIP 199408042025212054

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

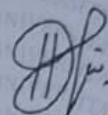


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.  
NIP. 197412202009121002

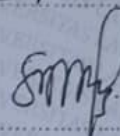
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

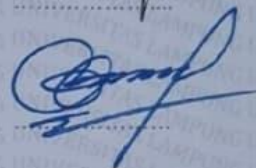
Ketua : Dayu Rika Perdana, M. Pd.



Sekretaris : Siti Nuraini, M. Pd.



Penguji Utama : Prof. Dr. Sowiyah, M. Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd.  
NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 28 Januari 2026

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yoga Ananta  
NPM : 2153053002  
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran RADEC terhaap hasil belajar Pendidikan Pancasila Kelas V Peserta Didik SDN 07 Tulang Bawang Tengah" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 07 Mei 2026  
Yang membuat pernyataan,


Yoga Ananta  
NPM 2153053002

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC TERHADAP HASIL  
BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA KELAS V PESERTA DIDIK  
SDN 07 TULANG BAWANG TENGAH**

**Oleh**

**YOGA ANANTA**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## RIWAYAT HIDUP



Yoga Ananta, lahir di Panaragan, Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung Pada 24 Agustus 2003. Peneliti merupakan anak ketiga dari empat bersaudara pasangan Bapak Yodanzen dan Ibu Yuli Cindrawati.

Riwayat pendidikan formal yang ditempuh peneliti :

1. SD Negeri 1 Panaragan, lulus pada tahun 2015
2. SMP Negeri 2 Tulang Bawang Tengah, lulus pada tahun 2018
3. SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, lulus pada tahun 2021

Pada tahun 2021, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa didik S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui tes Penerimaan Mahasiswa SMMPTN Barat Universitas Lampung. Selama menyelesaikan studi peneliti aktif di kegiatan organisasi mahasiswa yaitu Forkom PGSD tahun 2022 menjabat sebagai anggota divisi soshumas peneliti juga pada tahun 2024 turut ikut melaksanakan Program Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLP) di SD Negeri 2 Canggung, serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Canggung, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

## **MOTTO**

“Tidak ada mimpi yang gagal, yang ada hanyalah mimpi yang tertunda, cuma sekiranya kalau kita merasa gagal dalam mencapai mimpi, jangan khawatir, mimpi-mimpi lain bisa diciptakan.”

(Windah Basudara)

## **PERSEMBAHAN**

### ***Bismillahirrahmanirrahim...***

*Alhamdulillahillobbil'amin*, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT karena atas karunia, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teriring doa, rasa syukur, dan segala kerendahan hati. Dengan segala cinta dan kasih sayang kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang sangat berharga dalam hidupku:

#### **Orang Tuaku Tercinta**

Bapak Yodanzen dan Ibu Cindrawati yang senantiasa mendidik, mendoakanku, memberi nasehat, memberi kasih sayang tiada henti, memberikan segalanya demi kebahagiaanku, dan mendukungku dalam meraih cita-cita. Terima kasih kuucapkan karena telah menjadi orang tua yang sempurna dan terima kasih atas segalanya yang kalian perjuangkan demi diriku. Kalian adalah motivasi semangat terbesar dalam hidupku.

Almamater tercinta :Universitas Lampung

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran RADEC Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas V Peserta Didik SDN 7 Tulang Bawang Tengah" sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung dan telah memberikan izin serta memfasilitasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
2. Dr. Albet Maydiantoro. M. Pd Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini serta memberikan bimbingan, Saran, nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
4. Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd. Koordinator Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah senantiasa mendukung, memfasilitasi administrasi kegiatan PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung.
5. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd. Penguji Utama sekaligus Dosen Pembimbing Akademik saya yang senantiasa memberikan saran, masukan, kritik serta gagasan yang sangat luar biasa dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Dayu Rika Perdana, M.Pd. Ketua Penguji sekaligus Dosen Validator yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberikan bimbingan, saran, juga nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Siti Nuraini, M.Pd. Sekretaris Penguji yang telah senantiasa memberikan bimbingan dan arahan terhadap skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teruntuk Saudara dan Saudariku Tersayang Olpa Dewantara, Lisda Meyza Putri, dan Reza Azhar yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat agar menjadi orang sukses dan membanggakan keluarga.
10. Kepala SD Negeri 7 Tulang Bawang Tengah yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2021, kelas G (Glorious Class) serta teman seperjuanganku “Pemuda Tersesat” Budi, Ahmad, Richy, Aldy, Ulum, Fait, Fauzan, Dwi, Doeng, Pandu, Alip, dan Wayan. Terimakasih sudah memberikan canda tawa serta menemani dan membantu selama perkuliahan..
12. Terima Kasih untuk semua teman-teman sekampung saya yang selalu mensupport dan memberikan arahan Udo Beky, Muhammad Azril, Jeri, Paklek Ardiyan dan yang lain.

Akhir kata, semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua pihak atas kebaikan yang diberikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun sedikit harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 6 Februari 2026

Peneliti,



Yoga Ananta

NPM 2153053002

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xii
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	xiv
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	8
A. Belajar dan Pembelajaran.....	8
B. Hasil Belajar .....	9
C. Macam-Macam Model Pembelajaran .....	18
D. Model Pembelajaran RADEC .....	19
E. Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar.....	26
F. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	28
G. Kerangka Pikir .....	29
H. Hipotesis.....	31
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	32
B. Setting Penelitian .....	34
C. Populasi dan Sampel .....	34
D. Prosedur Penelitian .....	36
E. Variabel Penelitian .....	37
F. Definisi Konseptual Variabel .....	38
G. Definisi Operasional Variabel .....	
H. Teknik Pengumpulan Data .....	
I. Instrumen Penelitian .....	41
J. Uji Persyaratan Analisis Data.....	43
K. Rumusan Hipotesis .....	48

<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	49
A. Hasil Penelitian .....	49
B. Deskripsi data hasil penelitian .....	50
C. Analisis Data Penelitian .....	51
D. Data Observasi Penelitian .....	57
E. Hasil Prayarat Uji Penelitian .....	60
F. Pengujian Hipotesis.....	61
G. Pembahasan .....	63
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	67
A. Simpulan.....	67
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir .....	31
2. Nonequivalent Control Griup Design .....	33
3. rekapitulasi nilai pretest dan posttest kelas eksperimen.....	53
4. rekapitulasi nilai pretest dan posttest kelas kontrol .....	56
5. rekapitulasi lembar observasi aktivitas belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	60

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil STS Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 5 SDN 07 Tulang Bawang Tengah.....	2
2. Populasi Kelas 5 SDN 07 Tulang Bawang Tengah .....	34
3. Kisi-kisi Instrumen Tes .....	42
4. Kisi-kisi Model Pembelajaran RADEC .....	43
5. Uji Validitas.....	44
6. Koefisien Reliabilitas .....	45
7. Interpretasi Daya Beda Soal .....	46
8. Uji Daya Beda.....	46
9. Klasifikasi Tingkat Kesukaran .....	47
10. Deksripsi Hasil Penelitian .....	50
11. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Eksperimen .....	51
12. Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas Eksperimen .....	52
13. Rekapitulasi nilai pretest dan posttest kelas eksperimen .....	53
14. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Kontrol.....	54
15. Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas Kontrol .....	55
16. Rekapitulasi nilai pretest dan posttest kelas kontrol. ....	56
17. Hasil Analisis Observasi Keterlaksanaan Model RADEC .....	57
18. Hasil Analisis Observasi Keterlaksanaan Model Discovery Learning...	58
19. Hasil Analisis Aktivitas Belajar Kelas Ekperimen .....	58
20. rekapitulasi lembar observasi aktivitas belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol .....	59
21. Hasil Uji Normalitas Tes Kognitif .....	60
22. Hasil Uji Homogenitas Data Pretest Posttest.....	61
23. Uji N-Gain .....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Sumatif Tengah Semester Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 5 SDN 07 Tulang Bawang Tengah.....	72
2. LKPD Model Pembelajaran Radec .....	73
3. Uji Validitas.....	75
4. Uji Reliabelitas .....	76
5. Uji Taraf Kesukaran.....	77
6. Uji Daya Beda.....	78
7. Normalitas Pre Eksperimen .....	79
8. Normalitas Post Eksperimen .....	79
9. Normalitas Pre Kontrol .....	80
10. Normalitas Post Kontrol.....	80
11. Homogenitas .....	81
12. N-Gain Eksperimen.....	82
13. N-Gain Posttest .....	82
14. Regresi Linier Sederhana .....	83
15. Penelitian Pendahuluan .....	83
16. Penelitian di kelas Kontrol .....	83
17. Penelitian di kelas Eksperimen RADEC .....	84
18. Surat Uji Instrumen .....	86
19. Penelitian Pendahuluan .....	87
20. Surat izin penelitian .....	88
21. Balasan izin Penelitian .....	89
22. Balasan Izin Permohonan .....	90
23. Pembelajaran Radec .....	91
24. LKPD Peserta Didik.....	92



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam membentuk karakter, kepribadian, dan kualitas hidup generasi muda. Melalui pendidikan, nilai-nilai moral, keterampilan, dan pengetahuan ditanamkan sejak dini, sehingga mampu menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, empati, dan tanggung jawab sosial. Dengan pendidikan yang baik, generasi muda dapat tumbuh menjadi pribadi yang siap menghadapi tantangan kehidupan dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa Supriyadi, (2019).

Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan strategis dalam membangun karakter dan menanamkan nilai-nilai kebangsaan adalah Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran ini dirancang untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang berintegritas, memahami nilai-nilai dasar negara, dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ini masih belum mencapai tingkat yang memuaskan. Hal ini mencerminkan adanya tantangan dalam proses pembelajaran yang perlu segera diatasi untuk mengoptimalkan tujuan Pendidikan Pancasila sebagai landasan pembentukan karakter generasi muda (Suryani dan Kurniawan, 2020).

Kondisi ini tercermin dari hasil Sumatif Tengah Semester (STS) pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 07 Tulang Bawang Tengah, khususnya di kelas 5, di mana rata-rata nilai peserta didik masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Data tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan realisasi capaian pembelajaran, yang mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap pendekatan pembelajaran yang diterapkan.

**Tabel 1. Hasil STS Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 5 SDN 07 Tulang Bawang Tengah**

No	Nilai STS	KKTP	Keterangan
1	65	70	Tidak Tuntas
2	70	70	Tuntas
3	55	70	Tidak Tuntas
4	60	70	Tidak Tuntas
5	75	70	Tuntas
6	80	70	Tuntas
7	58	70	Tidak Tuntas
8	62	70	Tidak Tuntas
9	68	70	Tidak Tuntas
10	50	70	Tidak Tuntas
11	57	70	Tidak Tuntas
12	51	70	Tidak Tuntas
13	67	70	Tidak Tuntas
14	65	70	Tidak Tuntas
15	64	70	Tidak Tuntas
16	58	70	Tidak Tuntas
17	56	70	Tidak Tuntas
18	84	70	Tuntas
19	55	70	Tidak Tuntas
20	77	70	Tuntas
21	52	70	Tidak Tuntas
22	51	70	Tidak Tuntas

Sumber: Hasil STS Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 5 SDN 07 Tulang Bawang Tengah (2025)

Berdasarkan tabel hasil Sumatif Tengah Semester (STS) Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 5 SDN 07 Tulang Bawang Tengah dan wawancara yang saya lakukan dengan ibu Cindrawati, S.Pd. Selama saya melakukan penelitian pendahuluan yaitu terlihat bahwa dari 22 Peserta didik, hanya 4 Peserta didik (20%) yang mencapai atau melebihi Kriteria Ketercapaian

Tujuan Pembelajaran (KKTP), sementara 18 Peserta didik lainnya (80%) dinyatakan tidak tuntas. Nilai tertinggi adalah 84, dan nilai terendah adalah 50, dengan sebagian besar nilai berada di bawah KKTP. Disisi lain adanya nilai peserta didik yang masih banyak di bawah KKTP dipengaruhi dengan mereka kesulitan mencerna serta kurang paham pada pembelajaran dan kurang fokus yang disebabkan oleh kurang menariknya model pembelajaran yang biasa dilakukan dalam pembelajaran yaitu model konvensional.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran tentu menjadi titik fokus dari hasil belajar itu sendiri, namun berdasarkan tabel tersebut hasil belajar dibidang Pancasila dan sosial masih terbilang rendah. Hal ini disebabkan oleh banyaknya faktor penyebab rendahnya hasil belajar, salah satunya menurut Akmal dkk., (2024) yaitu karena proses pembelajaran yang belum bisa menarik perhatian peserta didik. Hal ini menyebabkan pembelajaran cenderung membosankan karena pendidik tidak dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan.

Rendahnya tingkat ketuntasan ini ditunjukkan pada saat penelitian pendahuluan peneliti menemukan adanya kendala dalam proses pembelajaran, yaitu pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik, yang disebabkan oleh kurangnya variasi metode dan media pembelajaran yang menarik dan relevan oleh pendidik itu sendiri. Pendidik yang belum bisa beradaptasi dengan berbagai model pembelajaran yang baru akan membuat peserta didik merasa semua metode dan model yang pendidik ajarkan sudah pernah dilakukan dan sudah cepat bosan. Oleh karena itu diperlukannya pendidik yang aktif dalam perubahan. Disamping itu pemakaian model pembelajaran yang kurang menarik dan media belajar yang monoton juga merupakan salah satu masalah yang terdapat yang saya temukan selama observasi di SDN 7 Tulang Bawang Tengah.

Serupa dengan problematika tersebut diperlukan suatu cara untuk mengatasi masalah tersebut, pengembangan model pembelajaran yang inovatif menjadi kebutuhan mendesak. Salah satu model pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*). Model ini menawarkan pendekatan yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar melalui tahapan membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, dan menciptakan

Rahmawati (2022) menyatakan model pembelajaran RADEC sangat efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran yang menekankan pemahaman konsep sekaligus pengembangan nilai-nilai karakter, seperti Pendidikan Pancasila. Keunggulan model ini terletak pada kemampuannya menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, sehingga Peserta didik tidak hanya termotivasi untuk belajar tetapi juga lebih mudah memahami materi secara mendalam. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif Peserta didik melalui tahapan membaca, menjawab, diskusi, penjelasan, dan penciptaan, yang secara keseluruhan mendukung pembelajaran yang bermakna.

Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pendekatan pembelajaran, seperti penerapan model RADEC, yang dapat meningkatkan keterlibatan Peserta didik dan memperbaiki hasil belajar. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Model Pembelajaran RADEC Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila SD Kelas 5 SDN 07 Tulang Bawang Tengah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher center*).
2. Pembelajaran yang monoton.
3. Model pembelajaran yang kurang bervariasi.
4. Pembelajaran cenderung pasif.
5. Rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik di Kelas 5 SDN 07 Tulang Bawang Tengah rendah.

## **C. Batasan Masalah**

Batasan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi dengan dua variabel yaitu model pembelajaran RADEC (X) dan hasil belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila (Y) di SD Kelas 5 SDN 07 Tulang Bawang Tengah..

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran RADEC Pendidikan Pancasila peserta didik di kelas 5 SDN 07 Tulang Bawang Tengah?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap hasil belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 5 SDN 07 Tulang Bawang Tengah.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoretis**

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap hasil belajar Peserta didik, khususnya dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat SD. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan teori tentang penerapan model pembelajaran aktif dan efektif dalam konteks pendidikan dasar, serta memberi kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan informasi tentang model pembelajaran yaitu model pembelajaran RADEC dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Pendidikan Pancasila pada kelas 5

#### **b. Pendidik**

Model pembelajaran RADEC memberikan alternatif metode pembelajaran yang lebih efektif dalam menyampaikan materi Pendidikan Pancasila. Pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif, kolaboratif, dan bermakna, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan Peserta didik dan memperbaiki hasil belajar. Selain itu, model ini mempermudah pendidik dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada Peserta didik secara lebih mendalam.

#### **c. Peserta Didik**

Penerapan model pembelajaran RADEC membantu Peserta didik untuk lebih memahami konsep dan nilai-nilai yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan pendekatan yang menarik dan melibatkan Peserta didik secara aktif, mereka menjadi lebih termotivasi, percaya diri, dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta bekerja sama dalam kelompok.

d. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau landasan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji efektivitas model pembelajaran RADEC pada mata pelajaran lain atau pada jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi untuk mengembangkan model pembelajaran inovatif yang relevan dengan kebutuhan pendidikan di era modern.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Belajar dan Pembelajaran**

#### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks di mana individu secara aktif memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai melalui pengalaman atau interaksi dengan lingkungan. Proses ini melibatkan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau kemampuan seseorang yang tidak hanya disebabkan oleh kematangan atau insting semata. Skinner dalam teorinya tentang behaviorisme, mendefinisikan belajar sebagai perubahan perilaku yang dapat diamati sebagai hasil dari penguatan terhadap stimulus dan respons (Slavin, 2019).

Gagne menambahkan bahwa belajar adalah aktivitas mental yang melibatkan berbagai proses, seperti persepsi, perhatian, memori, dan transfer pengetahuan. Proses belajar tidak hanya terbatas pada pembelajaran formal di kelas, tetapi juga terjadi secara informal melalui pengalaman sehari-hari (Slavin, 2019).

#### **2. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah aktivitas yang dirancang secara sistematis oleh pendidik untuk memfasilitasi proses belajar peserta didik dengan menggunakan metode, media, dan evaluasi tertentu. Corey (2016) menyatakan bahwa pembelajaran adalah upaya yang disengaja untuk membimbing dan memengaruhi individu agar memperoleh tujuan belajar.

Berdasarkan sudut pandang konstruktivisme, pembelajaran bukan hanya proses penyampaian informasi, tetapi juga penciptaan makna melalui interaksi antara peserta didik, pendidik, dan lingkungan belajar (Piaget,

2012). Pendekatan ini menekankan pentingnya peran aktif peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman dan diskusi.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada individu setelah menjalani proses pembelajaran, yang mencakup tiga aspek utama: kognitif (pengetahuan dan kemampuan berpikir), afektif (sikap, nilai, dan emosi), serta psikomotorik (keterampilan dan kemampuan fisik). Perubahan ini mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, baik dalam penguasaan materi, pengembangan sikap positif, maupun peningkatan keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari Sujana, (2017).

Hasil belajar sendiri merupakan suatu cerminan suatu individu terhadap hasil akhir sesuai dengan pendapat Winanda dan Yana (2021), yaitu hasil belajar mencerminkan kemampuan kognitif peserta didik dalam memahami, menganalisis, dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Kemampuan ini diperoleh melalui berbagai metode pembelajaran, baik secara langsung di kelas maupun melalui media pembelajaran daring, yang dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara efektif.

Hasil belajar melibatkan tiga domain utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang secara holistik mencerminkan kemampuan peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran. Domain kognitif terkait dengan kemampuan berpikir dan pengetahuan, domain afektif mencakup sikap, nilai, dan emosi, sementara domain psikomotorik berhubungan dengan keterampilan fisik dan praktik yang diperoleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung Yana, (2021).

Berdasarkan uraian tersebut, maka hasil belajar merupakan indikator penting dari keberhasilan proses pendidikan, yang mencakup perubahan perilaku pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar menunjukkan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai melalui proses pembelajaran. Faktor-faktor seperti metode pengajaran, motivasi peserta didik, lingkungan belajar, dan dukungan orang tua sangat memengaruhi pencapaian hasil belajar. Dengan pencapaian hasil belajar yang optimal, individu tidak hanya mampu meningkatkan potensi diri tetapi juga berkontribusi secara positif terhadap masyarakat. Oleh karena itu, hasil belajar memiliki manfaat yang luas, baik dalam peningkatan kualitas hidup individu maupun dalam membangun masyarakat yang lebih berkualitas dan adaptif terhadap perubahan.

## **2. Teori Belajar**

Teori belajar merupakan suatu teori yang berkaitan dengan perubahan serta peningkatan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor seseorang di berbagai bidang yang terjadi akibat interaksi dengan lingkungannya. Widyanthi dkk, (2024) menegaskan memahami teori belajar adalah kunci untuk menjadi pendidik yang berhasil. Teori-teori ini memberikan dasar yang kuat untuk merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi strategi pembelajaran yang menunjang perkembangan peserta didik secara ideal.

Sejalan dengan pendapat Harefa dkk., (2024) Teori belajar berkaitan erat dengan terjadinya perubahan pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik individu akibat dari adanya interaksi dengan lingkungannya.

Teori belajar menurut Gusnarib Wahab, (2021) sebagai berikut :

### **1) Teori Behavioristik**

Teori behavioristik adalah sebuah teori tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, teori ini menekankan pada terbentuknya perubahan tingkah laku yang merupakan hasil belajar peserta didik itu sendiri.

### **2) Teori Kognitivisme**

Teori kognitivisme adalah sebuah teori tentang peserta didik memproses informasi dan pembelajaran melalui usahanya mengelola,

menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada.

### 3) Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme adalah sebuah teori tentang landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak terburu-buru. Dengan teori konstruktivisme peserta didik dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari ide dan membuat keputusan. peserta didik akan lebih mengerti karena mereka terlibat langsung dalam membangun pengetahuan baru.

Jenis teori belajar menurut Rahmat, (2019) ada 5, yaitu :

- a. Teori belajar behaviorisme atau behavioristik beranggapan bahwa seseorang dapat dikatakan belajar ditunjukkan dari perilaku yang dapat dilihat, bukan dari apa yang ada dalam pikirannya.
- b. Teori belajar kognitivisme lebih menekankan pada bagaimana proses atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki seseorang.
- c. Teori belajar konstruktivisme memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri pengetahuan dan hal lain yang diperlukan untuk mengembangkan dirinya sendiri.
- d. Teori humanisme menyatakan bahwa bagian terpenting dalam proses pembelajaran adalah unsur manusianya.
- e. Teori belajar sosial menekankan pada proses pengamatan.

Mengacu pada teori-teori belajar yang telah dipaparkan di atas, dapat dipahami bahwa teori belajar yang sesuai dengan model pembelajaran RADEC adalah teori belajar konstruktivisme. Hal ini disebabkan bahwa peserta didik membangun pengetahuan secara aktif melalui pengalaman belajar yang bermakna. Pada tahap Read dan Answer, peserta didik mengonstruksi pemahaman awal secara mandiri berdasarkan pengetahuan sebelumnya, sedangkan tahap Discuss mencerminkan konstruktivisme sosial yang menekankan interaksi dan kolaborasi untuk memperdalam konsep. Tahap Explain memungkinkan peserta didik merefleksikan serta mengomunikasikan pemahamannya dengan bahasa sendiri sehingga terjadi proses internalisasi pengetahuan, sementara tahap Create mendorong penerapan konsep dalam bentuk karya atau solusi nyata yang menunjukkan pembelajaran bermakna. Penerapan RADEC memberikan berbagai manfaat, antara lain meningkatkan keaktifan dan kemandirian

belajar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, memperkuat pemahaman konseptual, serta melatih keterampilan komunikasi dan kerja sama yang relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

#### **1) Motivasi Belajar**

Motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Nasution dkk (2023). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa motivasi belajar, baik intrinsik maupun ekstrinsik, memainkan peran penting dalam mendorong peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi belajar tidak hanya meningkatkan keseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, tetapi juga membantu mereka mengatasi hambatan yang mungkin dihadapi selama proses belajar, sehingga berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian hasil belajar.

#### **2) Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga yang mendukung, seperti perhatian, bimbingan, dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian oleh Nasution dkk. (2023) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang kondusif tidak hanya meningkatkan motivasi belajar peserta didik tetapi juga memberikan rasa aman dan dukungan emosional yang penting dalam proses pembelajaran. Kehadiran orang tua sebagai pendamping belajar serta suasana keluarga yang harmonis menjadi faktor yang signifikan dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik.

#### **3) Kemandirian Belajar**

Kemandirian dalam belajar juga berperan penting dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Asih dkk (2023) menyatakan bahwa peserta didik

yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mengelola waktu, memilih sumber belajar yang relevan, dan mengatasi tantangan secara mandiri. Kemandirian ini memungkinkan peserta didik untuk lebih fokus, bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka, dan secara keseluruhan mencapai hasil belajar yang lebih baik, karena mereka tidak bergantung sepenuhnya pada bantuan eksternal, seperti pengajaran langsung dari pendidik atau orang tua

#### 4) Faktor Sosial dan Ekonomi

Faktor sosial dan ekonomi, seperti status ekonomi keluarga dan dukungan sosial, turut mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Amiza dan Syofyan (2023) mengidentifikasi bahwa faktor-faktor tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik, terutama selama pandemi. Peserta didik dari keluarga dengan status ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki akses lebih baik terhadap sumber daya pendidikan, seperti perangkat teknologi dan fasilitas belajar yang mendukung. Selain itu, dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga, teman, atau masyarakat juga memperkuat motivasi dan kemampuan peserta didik untuk belajar secara mandiri, meskipun dalam kondisi yang penuh tantangan seperti yang terjadi selama pandemi.

### **4. Manfaat Hasil Belajar**

Hasil belajar memiliki berbagai manfaat yang signifikan, baik untuk individu maupun masyarakat. Berikut adalah beberapa manfaat utama hasil belajar:

#### 1) Pengembangan Potensi Individu

Hasil belajar membantu individu mengembangkan potensi diri secara optimal, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Menurut Putri dan Widiastuti (2022), hasil belajar berperan penting dalam membentuk kompetensi dasar yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan, seperti kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan kemampuan teknis. Dengan menguasai kompetensi dasar ini,

individu tidak hanya siap untuk memasuki dunia kerja, tetapi juga memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

#### 2) Meningkatkan Kemampuan Beradaptasi

Individu yang memiliki hasil belajar yang baik cenderung lebih mampu beradaptasi dengan perubahan, terutama dalam era globalisasi yang penuh dinamika. Hasil belajar yang optimal memungkinkan seseorang untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, serta mampu menghadapi tantangan yang datang dari berbagai aspek kehidupan. Menurut Suryani dkk (2023), individu dengan hasil belajar yang tinggi tidak hanya mampu memahami dan menganalisis informasi secara efektif, tetapi juga dapat menciptakan solusi baru yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan masyarakat, serta berperan aktif dalam kemajuan teknologi dan sosial yang berkembang pesat.

#### 3) Kontribusi terhadap Masyarakat

Hasil belajar tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat secara luas. Individu yang terampil, berpengetahuan, dan memiliki kompetensi yang baik dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya. Rahmawati dan Setiawan (2023) menyatakan bahwa individu yang memiliki hasil belajar yang optimal tidak hanya mampu mengembangkan potensi diri, tetapi juga berperan dalam menciptakan inovasi, memperkuat hubungan sosial, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, hasil belajar memainkan peran penting dalam mewujudkan masyarakat yang maju dan sejahtera.

#### 4) Peningkatan Kesempatan Karier

Hasil belajar yang baik dapat membuka peluang yang lebih besar dalam dunia kerja, karena menunjukkan kemampuan individu untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh industri. Dalam

penelitian oleh Santoso (2023), ditemukan bahwa hasil belajar yang memadai menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan individu di pasar kerja, karena perusahaan cenderung mencari calon tenaga kerja yang memiliki kompetensi tinggi dan dapat beradaptasi dengan cepat terhadap tuntutan pekerjaan yang terus berkembang. Oleh karena itu, hasil belajar yang optimal tidak hanya meningkatkan peluang karier individu, tetapi juga memperkuat daya saing mereka di pasar kerja yang kompetitif.

#### 5) Peningkatan Kualitas Hidup

Melalui pembelajaran yang terencana, hasil belajar dapat meningkatkan kualitas hidup individu dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan untuk kehidupan sehari-hari. Kurniasih dan Lestari (2023) mengemukakan bahwa pembelajaran yang terstruktur dan efektif tidak hanya fokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian, hasil belajar yang dicapai melalui pendidikan yang baik dapat memperkaya kehidupan pribadi, memperbaiki hubungan sosial, dan mendukung pencapaian tujuan hidup jangka Panjang.

### 5. Indikator Hasil Belajar

Indikator Hasil belajar adalah ukuran dari hasil belajar yang sesuai dengan yang disampaikan menurut Ina dkk., (2020) Taksonomi Bloom merupakan struktur hierarki yang mengidentifikasi skills mulai dari tingkat terendah hingga tertinggi, Konsep Taksonomi Bloom, membagi domainnya menjadi 3 ranah yaitu: (1) Ranah kognitif, (2) Ranah afektif, dan (3) Ranah psikomotorik. Ranah kognitif mengurutkan keahlian sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses berpikir menggambarkan tahap berpikir yang harus dikuasai oleh peserta didik agar dapat mengaplikasikan teori ke dalam perbuatan. Ranah kognitif ini terdiri atas enam level, yaitu: (1) *knowledge* (pengetahuan), (2) *Comprehension* (pemahaman atau persepsi), (3) *Application* (penerapan), (4) *Analysis* (penguraian atau penjabaran), (5) *Synthesis* (pemaduan), dan (6)

*Evaluation* (penilaian). Penguasaan ranah afektif peserta didik, dapat ditinjau melalui aspek moral, yang ditunjukkan melalui perasaan, nilai, motivasi, dan sikap peserta didik. Ranah psikomotorik dapat ditinjau melalui aspek keterampilan peserta didik, yang merupakan implementasi dari Kegiatan Belajar Mengajar.

Berdasarkan pernyataan para ahli tersebut dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah hasil dari sejumlah pengalaman dari suatu evaluasi berisi sebuah informasi tentang pencapaian peserta didik selama proses pembelajaran yang memuat aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada penelitian ini hasil belajar yang diamati hanya mengarah pada aspek kognitifnya saja. Adapun indikator hasil belajar dapat dilihat dari tiga domain utama:

1) Kognitif

Kemampuan peserta didik dalam memahami, mengaplikasikan, dan menganalisis informasi sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Winanda dan Yana (2021) menekankan pentingnya kemampuan kognitif dalam hasil belajar, khususnya dalam konteks pembelajaran jarak jauh, di mana peserta didik dituntut untuk lebih mandiri dalam menyerap dan mengolah informasi tanpa interaksi langsung dengan pengajar. Dalam kondisi tersebut, kemampuan kognitif yang kuat memungkinkan peserta didik untuk tetap fokus, mengatasi tantangan pembelajaran secara efektif, dan mencapai pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari. Seiring berkembangnya zaman, ranah kognitif diperbaiki dengan nama Revisi Taksonomi Bloom. Terdapat empat kategori dalam dimensi pengetahuan kognitif yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural dan pengetahuan metakognitif. Sedangkan pada dimensi proses kognitif terdiri dari enam tingkatan yaitu mengingat/ *remember* (C1), memahami/ *understanding* (C2), mengaplikasikan/ *applying* (C3), menganalisis/ *analyzing* (C4), mengevaluasi/ *evaluating* (C5), dan mengkreasi/ *create* (C6).

## 2) Afektif

Sikap, minat, dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar mereka. Anzar dan Retnawati (2023) menemukan bahwa sikap positif peserta didik terhadap mata pelajaran berkontribusi secara signifikan pada peningkatan hasil belajar. Sikap yang baik, seperti rasa tertarik dan antusiasme terhadap materi yang diajarkan, mendorong peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, baik secara langsung maupun mandiri. Selain itu, motivasi yang tinggi juga memotivasi peserta didik untuk mengatasi kesulitan, menjadikan mereka lebih giat dalam belajar, dan pada akhirnya mencapai hasil yang lebih baik.

## 3) Psikomotorik

Kemampuan peserta didik dalam menerapkan keterampilan praktis merupakan komponen penting dalam hasil belajar yang sering kali diabaikan, meskipun tidak selalu dibahas secara eksplisit dalam banyak sumber. Domain psikomotorik, yang melibatkan pengembangan keterampilan fisik dan koordinasi, tetap menjadi bagian integral dari hasil belajar, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan aplikasi keterampilan praktis seperti olahraga, seni, dan ilmu terapan. Meskipun lebih sering terfokus pada aspek kognitif dan afektif, penguasaan keterampilan praktis juga penting dalam membentuk kemampuan peserta didik untuk beradaptasi dalam situasi nyata, memecahkan masalah praktis, dan meningkatkan kompetensi dalam berbagai bidang.

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas peneliti menggunakan C3-C6 hal tersebut digunakan dalam penelitian di kelas tinggi hal ini dikarenakan pada kelas tinggi dapat mendorong perkembangan kognitif hal ini sejalan dengan Piaget, (1976) pada kelas tinggi usia 9 – 12 tahun memasuki tahap operasional konkret menuju operasional formal. Pada tahap ini mereka mulai mampu berpikir logis, membuat analisis, dan menerapkan konsep dalam situasi nyata.

### C. Macam-Macam Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang digunakan oleh pendidik untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Model pembelajaran mencakup strategi, metode, teknik, dan pendekatan yang diterapkan selama kegiatan belajar mengajar (Joyce, Weil, & Calhoun, 2015). Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting agar dapat menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik, materi pelajaran, serta tujuan yang ingin dicapai.

Model pembelajaran Menurut Joyce dan Weil (2015), model pembelajaran adalah pola atau kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi. Model ini menjadi panduan bagi pendidik dalam menyusun kegiatan pembelajaran agar berjalan sistematis dan terarah. Menurut Rosenshine (2012) beberapa macam model pembelajaran yang umum digunakan dalam dunia pendidikan:

#### 1. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Model ini berfokus pada pengajaran yang terstruktur dan terencana dengan jelas, di mana guru berperan sebagai pusat kegiatan belajar. Guru memberikan penjelasan langsung, demonstrasi, dan latihan kepada peserta didik untuk menguasai materi secara sistematis. Model ini efektif untuk mengajarkan konsep-konsep dasar dan keterampilan yang memerlukan pengulangan.

#### 2. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Slavin (1995), model ini meningkatkan interaksi sosial, keterampilan komunikasi, dan rasa tanggung jawab bersama. Contoh teknik dalam pembelajaran kooperatif adalah *Jigsaw*, *Think-Pair-Share*, dan *STAD (Student Teams Achievement Divisions)*.

#### 3. Model Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Learning*)

Model inkuiri mendorong peserta didik untuk aktif mencari, menyelidiki, dan menemukan pengetahuan melalui proses bertanya dan eksperimen. Menurut Bybee (2006), pembelajaran inkuiri mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

4. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada penyelesaian masalah nyata sebagai stimulus belajar. Peserta didik dihadapkan pada masalah yang harus dianalisis dan dipecahkan dengan bimbingan guru. Model ini sangat efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

5. Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Model pembelajaran kontekstual mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Dalam model ini, guru mendorong peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman mereka.

Pemilihan model pembelajaran harus mempertimbangkan beberapa faktor seperti karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, jenis materi, dan sumber daya yang tersedia. Dengan pemilihan yang tepat, proses pembelajaran akan lebih efektif, efisien, dan menyenangkan. Beragam model pembelajaran memiliki karakteristik dan keunggulan masing-masing yang dapat disesuaikan dengan konteks pembelajaran. Pendidik perlu memahami dan menguasai berbagai model ini agar mampu menciptakan suasana belajar yang optimal serta memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

#### **D. Model Pembelajaran RADEC**

##### **1. Pengertian Model RADEC**

Model Pembelajaran RADEC (*Reading, Asking, Discussing, Explaining, Creating*) adalah sebuah pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kreatif peserta didik sesuai dengan teori yang

menemukan model pembelajaran tersebut adalah W. Sopandi, (2021) melalui lima langkah sistematis yang saling terkait. Setiap langkah, mulai dari membaca, bertanya, berdiskusi, menjelaskan, hingga menciptakan, dirancang untuk mendorong peserta didik tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan pengetahuan secara lebih mendalam. Dalam tahap membaca (*Reading*), peserta didik diperkenalkan dengan materi yang menjadi dasar pemahaman mereka. Selanjutnya, melalui bertanya (*Asking*), peserta didik diajak untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis yang mengarahkan mereka untuk menggali lebih dalam. Proses diskusi (*Discussing*) memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berbagi pendapat dan memperluas perspektif mereka dalam kelompok, sementara pada tahap menjelaskan (*Explaining*), mereka diminta untuk menyampaikan pemahaman mereka kepada orang lain, yang menguatkan konsep yang telah dipelajari. Akhirnya, tahap menciptakan (*Creating*) mengajak peserta didik untuk mengintegrasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh dengan menghasilkan ide atau produk baru, sehingga mereka tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengembangkan kemampuan inovatif mereka. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun pemahaman yang lebih holistik, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia nyata yang semakin kompleks. Sanjaya, (2020).

Banyak model pembelajaran yang menekankan pentingnya membaca dan mengkreasikan salah satunya yaitu Model pembelajaran RADEC. Menurut Setiawan (2021), adalah Model RADEC sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir analitis dan kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan masalah, karena model ini melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap tahap pembelajaran. Dengan mengintegrasikan lima langkah kunci yaitu membaca, bertanya, berdiskusi, menjelaskan, dan menciptakan. Model ini mendorong peserta didik untuk tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga untuk berpikir secara kritis dan analitis.

Peserta didik diajak untuk menggali pemahaman lebih dalam melalui interaksi, baik dengan materi maupun dengan sesama teman sekelas, yang memperkaya perspektif mereka. Tahap bertanya (*Asking*) dan diskusi (*Discussing*) secara khusus mendorong peserta didik untuk mempertanyakan informasi yang mereka terima, sehingga meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Selanjutnya, melalui langkah menciptakan (*Creating*), peserta didik diberi kebebasan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam bentuk solusi kreatif terhadap masalah yang dihadapi, yang mengasah kemampuan inovatif mereka. Dengan demikian, Model RADEC tidak hanya memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang penting dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

## **2. Kelebihan dan Kekurangan Model RADEC**

Kelebihan model RADEC:

- a. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis peserta didik melalui langkah-langkah aktif yang melibatkan pemahaman, pertanyaan, diskusi, dan penciptaan. Model RADEC menekankan pada proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap tahap. Dengan memulai dengan membaca untuk memahami materi, diikuti dengan bertanya untuk memperdalam pemahaman, peserta didik diajak untuk berpikir lebih kritis mengenai konsep yang telah dipelajari. Dalam tahap diskusi, mereka dapat berbagi pandangan dan ide dengan teman-teman, yang memperkaya perspektif mereka serta memicu analisis lebih mendalam. Akhirnya, dengan langkah menciptakan, peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikan pemahaman mereka dalam bentuk solusi atau produk yang menunjukkan kemampuan berpikir analitis dan kreatif. Proses ini tidak hanya membantu peserta didik dalam menguasai materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan di dunia profesional.

- b. Memfasilitasi pengembangan keterampilan komunikasi peserta didik, terutama dalam tahap menjelaskan dan berdiskusi. Dalam Model RADEC, keterampilan komunikasi peserta didik sangat ditekankan, khususnya dalam tahap menjelaskan dan diskusi. Pada tahap menjelaskan, peserta didik diminta untuk menyampaikan ide atau pemahaman mereka secara jelas kepada orang lain, yang melatih kemampuan mereka dalam mengorganisir informasi dan menyampaikannya dengan efektif. Selain itu, dalam tahap diskusi, peserta didik belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, mengajukan pertanyaan yang relevan, serta memberikan umpan balik yang konstruktif, yang semuanya mendukung perkembangan keterampilan komunikasi lisan. Hal ini juga memperkuat kemampuan mereka dalam bekerja sama dan berinteraksi secara positif dalam lingkungan sosial.
- c. Mendorong kreativitas peserta didik dalam menciptakan ide atau produk berdasarkan pengetahuan yang telah dipelajari. Langkah menciptakan dalam Model RADEC memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas mereka dengan cara mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dalam bentuk ide atau produk baru. Melalui tahap ini, peserta didik tidak hanya belajar teori, tetapi juga diberi kesempatan untuk bereksperimen dan berinovasi. Proses penciptaan ini mengasah kemampuan mereka dalam memecahkan masalah dengan cara yang orisinal dan aplikatif. Dengan demikian, Model RADEC mempersiapkan peserta didik untuk menjadi individu yang tidak hanya terampil dalam mengolah informasi, tetapi juga kreatif dalam mencari solusi yang inovatif untuk tantangan yang mereka hadapi. Rahayu, (2021).

Kekurangan model RADEC:

- a. Implementasi model ini membutuhkan waktu yang cukup lama karena melibatkan banyak tahap, yang mungkin kurang efisien dalam

pembelajaran dengan keterbatasan waktu. Model RADEC, dengan lima langkah yang harus dilalui oleh peserta didik, memerlukan waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya yang lebih sederhana. Proses membaca, bertanya, diskusi, menjelaskan, dan menciptakan mengharuskan peserta didik untuk terlibat aktif dalam setiap langkah, yang bisa memakan waktu dalam satu sesi pembelajaran. Di sekolah dengan jadwal yang ketat atau dalam pembelajaran dengan durasi terbatas, waktu yang dibutuhkan untuk menjalankan seluruh tahapan ini mungkin tidak cukup efisien, sehingga bisa mengurangi efektivitas pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan, terutama ketika materi yang harus disampaikan cukup banyak dan membutuhkan waktu yang lebih singkat untuk menguasainya.

- b. Kesulitan dalam penerapan pada peserta didik yang kurang percaya diri untuk bertanya atau berdiskusi, yang dapat menghambat proses pembelajaran. Salah satu tantangan utama dalam penerapan Model RADEC adalah kecenderungan beberapa peserta didik yang merasa kurang percaya diri untuk bertanya atau berdiskusi, terutama pada tahap bertanya dan diskusi. Model ini sangat bergantung pada interaksi antar peserta didik untuk mendalami materi dan memperluas pemahaman mereka. Namun, peserta didik yang memiliki rasa percaya diri rendah mungkin merasa ragu untuk mengajukan pertanyaan atau berbagi pendapat dalam diskusi. Hal ini dapat menghambat tidak hanya perkembangan keterampilan komunikasi mereka, tetapi juga mengurangi efektivitas keseluruhan dari pembelajaran RADEC. Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang baik dan dorongan positif dari pendidik sangat diperlukan untuk mengatasi hambatan ini agar setiap peserta didik dapat berpartisipasi dengan maksimal Rahayu, (2021).

### 3. Langkah-Langkah Model RADEC

Langkah-langkah dalam Model RADEC diuraikan sebagai berikut:

#### 1. *Reading* (Membaca)

Pada tahap pertama, peserta didik memulai dengan membaca materi yang diberikan oleh pendidik atau sumber belajar lainnya. Aktivitas ini bertujuan untuk memperoleh dasar pengetahuan yang diperlukan untuk memahami topik yang akan dipelajari. Selama membaca, peserta didik tidak hanya berfokus pada pengertian kata demi kata, tetapi juga pada pemahaman konsep utama dan struktur materi. Tahap ini memberikan landasan penting bagi peserta didik untuk melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu mengajukan pertanyaan dan menggali lebih dalam tentang topik yang dibaca.

#### 2. *Asking* (Bertanya)

Setelah membaca materi, peserta didik diajak untuk membuat pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan isi bacaan. Tahap bertanya ini bertujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan memperdalam pemahaman mereka. Pertanyaan yang diajukan bisa berkisar dari hal-hal yang belum dimengerti sepenuhnya hingga pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk berpikir lebih kritis tentang hubungan antar konsep dalam materi yang telah dibaca. Proses ini membantu peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan mempersiapkan mereka untuk diskusi yang lebih lanjut.

#### 3. *Discussing* (Diskusi)

Dalam tahap diskusi, peserta didik berdiskusi dengan teman sekelas untuk membahas jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan. Diskusi ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas perspektif mereka, saling berbagi pemahaman, dan menggali lebih dalam tentang materi yang dipelajari. Selain itu, diskusi mendorong peserta didik untuk mengembangkan ide-ide baru dan memupuk keterampilan berkomunikasi, seperti mendengarkan, berbicara dengan jelas, dan menyampaikan

argumen secara logis. Diskusi merupakan langkah yang sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

4. *Explaining* (Menjelaskan)

Setelah berdiskusi, peserta didik kemudian diminta untuk menjelaskan pemahaman mereka kepada kelompok atau kelas. Tahap ini bertujuan untuk memperkuat konsep yang telah dipelajari dan mengasah keterampilan komunikasi peserta didik. Dengan menjelaskan kepada orang lain, peserta didik tidak hanya menguji seberapa baik mereka memahami materi, tetapi juga melatih kemampuan mereka dalam menyampaikan informasi secara jelas dan terstruktur. Penjelasan ini dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan, tergantung pada konteks dan tujuan pembelajaran.

5. *Creating* (Menciptakan)

Langkah terakhir dalam Model RADEC adalah menciptakan. Dalam tahap ini, peserta didik diminta untuk mengaplikasikan pemahaman yang telah mereka peroleh dengan menciptakan sesuatu yang konkret, seperti proyek, presentasi, atau produk lainnya yang relevan dengan topik yang dipelajari. Penciptaan ini mengharuskan peserta didik untuk menggunakan pengetahuan yang telah mereka serap dan mengintegrasikannya dalam bentuk yang baru dan inovatif. Lestari (2020) menekankan bahwa penciptaan adalah langkah penting yang mengajarkan peserta didik untuk berpikir kreatif dan menyelesaikan masalah secara praktis. Lestari, (2020).

#### **4. Karakteristik Model RADEC**

Beberapa karakteristik utama Model RADEC yang membedakannya dari model pembelajaran lainnya antara lain:

- a. Pembelajaran yang kolaboratif

Peserta didik diajak untuk berinteraksi satu sama lain dalam setiap tahap, mulai dari diskusi hingga menjelaskan pemahaman mereka kepada teman-teman sekelas.

- b. Berfokus pada pengembangan keterampilan kritis dan kreatif  
Model ini berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui proses bertanya, berdiskusi, dan menciptakan.
- c. Peserta didik sebagai pusat pembelajaran  
Peserta didik diberdayakan untuk mengelola proses belajar mereka, sementara pendidik bertindak sebagai fasilitator Suyanto, (2019).

## **E. Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar**

### **1. Pengertian Pendidikan Pancasila**

Pendidikan Pancasila adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan di sekolah dasar sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik, sekaligus untuk mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab Sutrisno, (2020).

Pendidikan Pancasila tidak hanya berfokus pada teori-teori konstitusional, tetapi juga pada pembentukan karakter anak agar dapat mengaplikasikan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran ini memiliki peran strategis dalam menciptakan generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi Sumantri dan Sulastri, (2019).

Pendidikan Pancasila berfungsi untuk menumbuhkan kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik. Sejalan dengan itu, Pendidikan Pancasila juga mengajarkan tentang prinsip-prinsip demokrasi dan keadilan sosial yang menjadi dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila harus dapat menciptakan pemahaman yang

mendalam tentang nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam Pancasila.

## **2. Tujuan Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar**

Tujuan utama dari Pendidikan Pancasila di sekolah dasar adalah untuk membekali peserta didik dengan pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 Sukarno, (2021).

Melalui Pendidikan Pancasila, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan sikap kritis, peduli terhadap sesama, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan negara. Selain itu, Pendidikan Pancasila juga bertujuan untuk memperkenalkan berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, serta mengajarkan prinsip-prinsip demokrasi yang berlaku di Indonesia Rahmawati, (2022).

Salah satu tujuan penting lainnya adalah menciptakan generasi muda yang memiliki rasa kebanggaan terhadap Indonesia, serta mampu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dalam menghadapi tantangan zaman. Pendidikan Pancasila juga berupaya menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang dapat membentuk karakter bangsa yang bermartabat dan beradab. Oleh karena itu, pendidikan ini diharapkan tidak hanya membentuk kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk karakter yang baik pada setiap peserta didik.

## **3. Ruang Lingkup Pendidikan Pancasila**

Ruang lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah dasar mencakup berbagai aspek yang berhubungan dengan pembentukan karakter, pemahaman tentang hak dan kewajiban, serta penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari Teguh, (2023).

Materi yang diajarkan dalam Pendidikan Pancasila meliputi pengenalan terhadap Pancasila sebagai dasar negara, pemahaman tentang Undang-Undang Dasar 1945, serta pengajaran tentang sistem

pemerintahan di Indonesia. Selain itu, Pendidikan Pancasila juga mencakup pengajaran mengenai etika dan moralitas, seperti menghargai perbedaan, berperilaku jujur, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat Anwar dan Oktaviani, (2020).

Pada ruang lingkup Pendidikan Pancasila, juga diajarkan mengenai hak asasi manusia (HAM), kebebasan, dan tanggung jawab yang harus dipahami oleh peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik. Pendidikan Pancasila di sekolah dasar mengajarkan peserta didik untuk memahami peran mereka dalam masyarakat yang lebih luas, serta memberikan wawasan mengenai sistem hukum dan sosial yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan sikap peserta didik sebagai calon penerus bangsa yang memiliki jiwa kebangsaan yang tinggi.

#### **F. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut digunakan sebagai rujukan untuk mengkaji permasalahan yang akan diteliti peneliti. Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini:

1. Siti dan Adi (2021) menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran tersebut
2. Rahmawati (2022) Penelitian ini menunjukkan efektivitas model RADEC dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila, dengan persamaan pada fokus penggunaan model RADEC untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.
3. Suryani dan Budi (2021) dengan hasil yang menunjukkan peningkatan signifikan.
4. Fitria dan Hidayat (2020) menemukan bahwa model ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Penelitian ini memiliki persamaan dalam meneliti efektivitas model RADEC

5. Aditya dan Putra (2021) menunjukkan bahwa model ini meningkatkan pemahaman konsep fisika peserta didik. Persamaan dengan penelitian lain adalah penggunaan pendekatan RADEC

### **G. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir adalah sebuah gambaran yang didalamnya berisikan konsep tentang hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya Sugiyono, (2019). Pada penelitian ini, terdapat permasalahan yang terjadi yaitu rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila dan pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher center*), model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik belum maksimal dan kurang bervariasi, peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar Pendidikan Pancasila dari beberapa peserta didik yang belum mencapai KKTP.

Salah satu pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) merupakan pendekatan inovatif yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui latar belakang untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahap proses pembelajaran sesuai dengan pendapat W. Sopandi, (2021) sebagai pengagas model RADEC. Persamaan dengan pembelajaran merupakan proses aktif yang dimana pernyataan tersebut sesuai dengan teori kognitif Piaget, (1976). peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Teori ini menganggap bahwa hasil belajar bergantung pada kemampuan individu dalam menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah ada, serta konteks sosial yang ada di sekitarnya.

Dengan kata lain pengalaman serta proses dalam belajar dapat mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu, menurut Vygotsky, (1978) model RADEC sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui proses konstruksi pengetahuan dalam pikiran

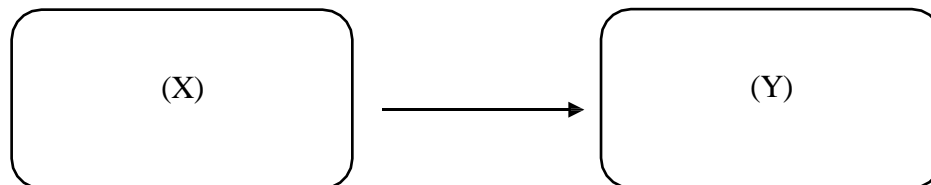
individu. Peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman mereka sendiri dan interaksi sosial. Hal ini menekankan pentingnya kolaborasi antar peserta didik dalam membangun pemahaman bersama sesuai dengan konsep utama dari model kooperatif tipe RADECitu sendiri.

Tahap pertama adalah membaca (*Read*), di mana peserta didik diperkenalkan dengan materi pembelajaran sebelum kegiatan di kelas dimulai. Tahap ini bertujuan untuk membangun pengetahuan awal peserta didik dan mempersiapkan mereka untuk tahap pembelajaran berikutnya. Setelah itu, peserta didik diminta menjawab (*Answer*) pertanyaan-pertanyaan berdasarkan pemahaman mereka terhadap materi. Langkah ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan merefleksikan pemahaman mereka sendiri. Tahap selanjutnya adalah berdiskusi (*Discuss*), di mana peserta didik berkolaborasi dengan teman sekelas untuk mendalami materi dan membangun pemahaman yang lebih baik. Diskusi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga mendorong keterampilan komunikasi dan kerja tim. Setelah diskusi, peserta didik diberi kesempatan untuk menjelaskan (*Explain*) hasil pemahaman mereka kepada kelas. Proses ini memungkinkan peserta didik untuk menginternalisasi konsep dan melatih keterampilan menyampaikan ide secara sistematis. Terakhir, peserta didik diajak menciptakan (*Create*) karya atau produk sebagai bentuk implementasi dari pembelajaran. Tahap ini mendorong peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi praktis, sekaligus mengasah kreativitas mereka Siti dan Adi, (2021).

Model RADEC terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar karena memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan melibatkan integrasi berbagai aspek pembelajaran, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam aspek kognitif, model ini membantu peserta didik memahami materi secara mendalam melalui tahapan sistematis seperti membaca dan menjawab pertanyaan awal. Proses ini merangsang peserta didik untuk membangun pengetahuan awal dan menghubungkannya dengan materi yang akan dibahas,

sehingga pemahaman konsep menjadi lebih kuat dan terstruktur. (Rahmawati, 2022)

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disajikan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Pengaruh Model Pembelajaran RADEC Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Keterangan :

X = Model pembelajaran RADEC (variabel bebas)

Y = Hasil belajar Pendidikan Pancasila (variabel terikat)

XY = Hasil belajar pendidikan Pancasila SDN 07 Tulang Bawang Tengah

Sumber : Sugiyono, (2019)

## H. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Penerapan model pembelajaran RADEC memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 5 SDN 07 Tulang Bawang Tengah.

Ho: Penerapan model pembelajaran RADEC memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 5 SDN 07 Tulang Bawang Tengah.

### III. METODE PENELITIAN

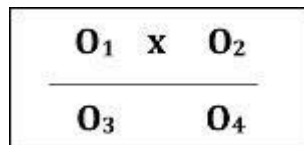
#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen digunakan untuk meneliti kemungkinan sebab akibat menggunakan satu atau lebih kondisi perlakuan kepada peserta didik. Menurut Arikunto (2019) penelitian eksperimen merupakan cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi faktor-faktor yang mengganggu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengukur Variabel *exogen* dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik.

Jenis dan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian quasi-eksperimen, yaitu metode penelitian yang dirancang untuk mengevaluasi pengaruh suatu perlakuan atau intervensi dalam kondisi yang tidak memungkinkan pengelompokan subjek secara acak. Pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (quasi experiment design). Metode eksperimen ini mempunyai kelompok kontrol yang tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Quasi-eksperimen memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat, meskipun kontrol penuh terhadap variabel luar tidak selalu dapat dilakukan (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada desain ini, pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan untuk melihat perubahan yang terjadi pada variabel terikat akibat intervensi yang diberikan. Tahap awal dimulai dengan pre-test untuk mengetahui kondisi awal atau tingkat kemampuan subjek sebelum perlakuan. Setelah itu, kelompok subjek diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran tertentu, diikuti dengan post-test untuk mengevaluasi dampak perlakuan terhadap hasil belajar.

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah nonequivalent control group design. Design ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random, kemudian diberi tes awal (*pretest*) awal untuk mengetahui keadaan awal apakah terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sugiyono (2019) model nonequivalent control group design dapat digambarkan seperti berikut.



gambar 2. *Nonequivalent Control Griup Design*

Keterangan :

O<sub>1</sub> =Pretest di kelas eksperimen sebelum penggunaan model RADEC

O<sub>2</sub> = Posttest akhir di kelas eksperimen sesudah menggunakan model RADEC

O<sub>3</sub> = Pretest di kelas kontrol sebelum menggunakan metode PPT

O<sub>4</sub> = Posttest di kelas kontrol sesudah menggunakan metode PPT.

X = Perlakuan menggunakan Model RADEC

## B. Setting Penelitian

### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun ajaran 2024/2025. Sampai dengan selesainya penelitian berdasarkan surat izin penelitian Nomor 4997/UN26.13/PN.01.00/2024

### 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri 07 Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah kelas V SD Negeri 07 Tulang Bawang Tengah dengan jumlah peserta didik sebagai populasi adalah 44.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 5 SDN 07 Tulang Bawang Tengah pada Tahun Pelajaran 2024/2025, yang berjumlah 44 orang. Populasi ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengukur pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap hasil belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.

**Tabel 2. Populasi Kelas 5 SDN 07 Tulang Bawang Tengah**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
V A	7	15	22
V B	16	6	22
<b>Jumlah</b>	24	21	44

Sumber : Pendidik Kelas V SD Negeri 07 Tulang Bawang Tengah

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang ada. Menurut Sugiyono, (2019) sampel secara sederhana dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non probability sampling* (sampel tanpa acak), yaitu cara pengambilan sampel yang semua objek atau elemen populasinya tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena populasi relatif kecil.

Dari populasi sebanyak dua kelas dengan jumlah 44 peserta didik, peneliti mengambil kelas V sebagai sampel. Sampel kelas VA berjumlah 22 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas VB berjumlah 22 peserta didik sebagai kelas kontrol. Pertimbangan dipilihnya kelas V sebagai sampel penelitian adalah dilihat dari teori belajar, perkembangan dan pertumbuhan peserta didik sekolah dasar. Pada teori belajar menurut Piaget usia 9-10 tahun adalah usia operasional konkret sehingga peserta didik mampu berpikir logis dan mampu memahami materi dengan baik. Pada teori perkembangan dimana peserta didik pada usia ini mulai menunjukkan ketertarikan pada tugas yang menantang dan cenderung antusias dalam belajar. Selanjutnya pada teori pertumbuhan dimana peserta didik mengalami perkembangan fisik dan motorik sehingga mampu melakukan kegiatan eksperimen, diskusi, atau proyek kelompok.

## **D. Prosedur Penelitian**

Desain Prosedur penelitian merupakan tahapan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Tahap Persiapan Penelitian**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap persiapan adalah sebagai berikut:

- a. Mendatangi sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian.
- b. Menemui kepala sekolah untuk meminta izin sekaligus menyerahkan surat izin penelitian pendahuluan.
- c. Melaksanakan studi pendahuluan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi bersama pendidik kelas V SD Negeri 07 Tulang Bawang Tengah.
- d. Merumuskan masalah dari hasil penelitian pendahuluan.
- e. Menentukan sampel penelitian.
- f. Membuat kisi-kisi instrumen.
- g. Membuat instrumen penelitian berupa soal.
- h. Menguji coba instrumen penelitian.
- i. Menganalisis data yang didapatkan dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel
- j. Membuat modul ajar yang akan diterapkan dalam kegiatan penelitian.

### **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut.

- a. Menemui kepala sekolah dan meminta izin untuk melakukan penelitian.
- b. Menyerahkan surat izin penelitian
- c. Meminta izin masuk ke kelas yang akan dijadikan kelas penelitian.
- d. Membagikan tes awal (pretest) sebelum menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan modul ajar baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

- e. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan modul ajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- f. Memberikan tes akhir (posttest) setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan modul ajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### **3. Tahap Akhir Penelitian**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap akhir penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis data hasil dari pengisian pretest dan posttest yang telah dilakukan terkait pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan Pancasila peserta didik kelas V di SD Negeri 07 Tulang Bawang Tengah.
- b. Membuat kesimpulan.
- c. Menyusun laporan penelitian.

### **E. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

#### **1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain (Variabel terikat), umumnya dinotasikan sebagai variabel prediktor X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran RADEC.

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya Variabel bebas (*independent*) (Priadana & Sunarsi, 2021). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila (Y)

## F. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel merupakan penjelasan singkat dan terperinci dari masing-masing variabel dalam penelitian (Sugiyono, 2019).

### 1. Model Pembelajaran RADEC

Model Pembelajaran RADEC adalah suatu model pembelajaran yang terdiri dari lima tahapan, yaitu *Reading* (membaca), *Analyzing* (menganalisis), *Discussing* (berdiskusi), *Explaining* (menjelaskan), dan *Creating* (menciptakan). Model ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dengan cara melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. RADEC bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kreativitas, sehingga mereka dapat lebih memahami materi yang diajarkan

### 2. Hasil Belajar Peserta didik

Hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila adalah tingkat pencapaian yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas, yang mencakup pemahaman, keterampilan, dan sikap terkait dengan nilai-nilai Pancasila, kewarganegaraan, dan tanggung jawab sosial. Hasil belajar ini dapat diukur melalui tes atau penilaian yang mencakup aspek pengetahuan (kognitif) peserta didik dalam memahami materi-materi Pendidikan Pancasila.

## **G. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah menjelaskan bagaimana sebuah variabel akan dioperasionalkan atau diketahui nilainya pada penelitian (Sugiyono, 2019). Hal tersebut mengacu pada pendapat para ahli yang disertai dengan indikator-indikator variabel yang mana termasuk skala pengukuran. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Model Pembelajaran RADEC**

Model Pembelajaran RADEC (Reading, Analyzing, Discussing, Explaining, Model RADEC merupakan model pembelajaran yang menggunakan namanya menjadi sintak yaitu Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create. Adapun langkah-langkah model pembelajaran RADEC ini sangat mudah diingat yaitu read atau membaca materi pra pembelajaran, answer atau menjawab soal pra pembelajaran yang diberikan pendidik, discuss yang artinya peserta didik akan berdiskusi mengerjakan LKPD bersama kelompoknya, dilanjutkan dengan explain yaitu mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dan langkah terakhir Adalah create peserta didik diminta untuk membuat ide atau karya yang menarik sesuai topik yang dipelajari pada hari itu.

### **2. Hasil Belajar Peserta didik**

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik mencakup penilaian secara kognitif Indikator hasil belajar ranah kognitif yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) mengkreasi (C6). Pada ranah kognitif peserta didik diukur menggunakan instrumen tes yang diberikan pada awal pembelajaran (*pretest*) dan akhir pembelajaran (*posttest*) Tes yang digunakan yaitu dalam bentuk tes pilihan ganda dengan jumlah sebanyak 30 butir soal.

## H. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila setelah diterapkan model pembelajaran RADEC. Tes ini terdiri dari soal pilihan ganda dan uraian yang mencakup materi yang telah diajarkan selama pembelajaran. Tujuan dari tes ini adalah untuk menilai sejauh mana peserta didik memahami konsep-konsep yang diajarkan, serta kemampuan mereka dalam mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Tes dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu sebelum penerapan model RADEC (*pre-test*) dan setelah penerapan model RADEC (*post-test*). Hasil tes akan memberikan gambaran yang jelas mengenai perubahan kemampuan kognitif peserta didik setelah mendapatkan perlakuan tersebut.

### 2. Non Tes

Pada penelitian ini, metode non-tes digunakan untuk mengumpulkan data pendukung yang relevan dengan pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### a. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti daftar nilai Peserta didik, silabus, modul ajar dan materi ajar. Data ini digunakan untuk memahami latar belakang proses pembelajaran dan mengevaluasi perkembangan hasil belajar Peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model RADEC.

#### b. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam dari pendidik dan Peserta didik terkait pengalaman mereka selama penerapan model pembelajaran RADEC. Wawancara dengan pendidik bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model ini dalam

mengajar, sedangkan wawancara dengan Peserta didik dilakukan untuk memahami persepsi dan pengalaman mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh digunakan untuk memperkuat analisis hasil penelitian.

## **I. Instrumen Penelitian**

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen tes dengan tujuan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan model RADEC.

### **1. Lembar Tes**

Instrumen tes yang telah tersusun, tes uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan persyaratan tes yaitu validitas dan reliabilitas. Bentuk tes yang diberikan adalah soal objektif berbentuk pilihan jamak yang berjumlah 30 butir soal berdasarkan capaian pembelajaran dan indikator hasil belajar. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik pada SDN 1 Tulang Bawang Tengah.

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Tes**

Capaian Pembelajaran	Tujuan	Tingkat Kognitif	Nomor Soal	Jumlah Butir Soal
Peserta didik memahami kronologi sejarah kelahiran Pancasila dan meneladani sikap para perumus Pancasila serta memahami hubungan sila-sila Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh dan makna nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara.	Peserta didik mampu memahami kronologi sejarah kelahiran Pancasila meneladani sikap para perumus Pancasila dan menerapkan di lingkungan masyarakat menghubungkan sila-sila dalam Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh, menguraikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi bangsa dan negara.	C3	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
		C4	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	10
		C5	21,22,23,24,25	5
		C6	26,27,28,29,30	5

Sumber : Analisis dari cp Pendidikan Pancasila

## 2. Lembar Observasi

Instrumen non tes digunakan pada penelitian ini berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengukur aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran RADEC. Hal ini bertujuan untuk mengamati tahapan model pembelajaran RADEC dalam proses pembelajaran.

**Tabel 4. Kisi-kisi Model Pembelajaran RADEC**

<b>Indikator</b>	<b>Aspek yang dinilai</b>	<b>Bentuk Penilaian</b>
Read atau membaca (sebelum pembelajaran)	Pendidik memonitor dan memotivasi peserta didik untuk membaca dan mengerjakan tugas	Ceklist
Answer atau menjawab sebelum pembelajaran	Pendidik membekali peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan pra pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang	Ceklist
Discuss atau berdiskusi	Pendidik memotivasi peserta didik yang berhasil dalam mengerjakan tugas tertentu di LKPD untuk memberi bimbingan pada temannya yang belum menguasainya serta memastikan terjadinya komunikasi antar peserta didik	Ceklist
Explain atau menjelaskan	Pendidik memastikan apa yang dijelaskan presenter benar secara ilmiah sehingga semua peserta didik dapat memahami penjelasan tersebut, selain itu mendorong peserta didik untuk bertanya, membantah atau menambahkan jawaban dari presenter serta kemampuan menjelaskan konsep esensial yang belum dapat dikuasai seluruh peserta didik	Ceklist
Create atau mencipta	Pendidik menginspirasi peserta didik untuk mencetuskan ide-ide atau pemikiran kreatif serta membimbing peserta didik untuk merealisasikan ide kreatifnya.	Ceklist

Sumber : Sopandi, (2021)

## **J. Uji Persyaratan Analisis Data**

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir soal dapat mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment untuk memvalidasi pertanyaan yang peneliti ajukan pada tes uraian penelitiannya. Rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2(\sum X)^2} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

$\sum X$  = Jumlah butir soal

$\sum Y$  = Skor total

Distribusi/tabel r untuk  $\alpha = 0.05$

Kaidah keputusan : jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid atau *drop out*.

Sumber : Muncarno (2017)

**Tabel 5. Uji Validitas**

Nomor Soal	Validitas	Jumlah Soal
2,3,4,5,6,7,8,11,12, 13,17,18,20,22,23, 25,26,29,30	Valid	20
1,9,10,14,15,19,21, 24,27,28	Tidak valid	10

Tabel di atas merupakan hasil analisis uji validitas dengan bantuan *Microsoft Excel 2010* diperoleh butir soal yang valid sebanyak 20 soal dan 10 soal dinyatakan tidak valid. Soal yang valid tersebut digunakan peneliti sebagai soal pretest dan posttest

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji tingkat konsistensi sebuah instrumen soal. Menurut Sugiyono, (2019) Dalam bidang psikologi dan pendidikan, reliabilitas instrumen diartikan sebagai konsisten hasil dari instrumen tersebut, dengan demikian suatu instrumen dikatakan memiliki reliabilitas sempurna, manakala hasil pengukuran berkali-kali terhadap subjek yang sama selalu menunjukkan hasil atau skor yang sama. Dalam penelitian ini peneliti mengukur reliabilitas instrumen menggunakan rumus KR.20 (*Kuder Richardson*) yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum p_l q_i}{S^2} \right)$$

## Keterangan

- $r_{11}$  = Koefisien reliabilitas tes  
 $n$  = Banyaknya butir item  
 $1$  = Bilangan konstan  
 $S_t^2$  = Varian total  
 $pi$  = Proporsi subjek yang menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan  
 $qi$  = Proporsi subjek yang menjawab salah, atau:  $qi = 1 - pi$   
 $\sum piqi$  = Jumlah dari hasil perkalian antara  $pi$  dan  $qi$

**Tabel 6.** Koefisien Reliabilitas

NO.	Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1.	0,80-1,00	Sangat kuat
2.	0,60-0,79	Kuat
3.	0,40-0,59	Sedang
4.	0,20-0,39	Rendah
5.	0,00-0,19	Sangat rendah

Sumber : Arikunto, (2019)

Setelah melakukan uji validitas maka selanjutnya diperlukan uji reliabilitas soal. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2010*, diperoleh nilai reliabilitas 31,62 dengan kategori tinggi sehingga tes dikatakan reliable dan dapat digunakan untuk penelitian

### 3. Uji Pembeda Soal

Uji ini bertujuan untuk menilai kemampuan setiap butir soal dalam membedakan Peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Indeks daya pembeda dihitung menggunakan perbandingan antara kelompok atas dan kelompok bawah. Butir soal dengan indeks pembeda yang baik memiliki nilai positif dan signifikan (Sugiyono, 2019).

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} \text{ Atau } DP = PA - PB$$

## Keterangan

- $D$  = Indeks diskriminasi (daya beda)  
 $JA$  = Banyaknya peserta kelompok atas  
 $JB$  = Banyaknya peserta kelompok bawah  
 $BA$  = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

- BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar  
 PA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar  
 PB = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

**Tabel 7.** Interpretasi Daya Beda Soal

Indeks Daya Beda	Klasifikasi
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik Sekali
Negatif	Tidak Baik

**Tabel 8.** Uji Daya Beda

No	Butir Soal	Klasifikasi Daya Pembeda
1	30	Jelek
2	2,8,12	Cukup
3	3, 6, 11, 17, 21, 22	Baik
4	8, 9, 15, 16,18, 20, 23, 24,26,29	Baik sekali

Berdasarkan perhitungan hasil daya pembeda soal terdapat 1 butir soal yang bernilai jelek,3 butir soal bernilai cukup, 6 butir soal bernilai baik, dan 10 butir soal bernilai baik sekali. Hal ini berarti soal dapat dikatakan baik dan dapat digunakan pada sampel penelitian

#### 4. Tingkat Kesukaran Soal

Analisis tingkat kesukaran dilakukan untuk menentukan apakah setiap butir soal termasuk kategori mudah, sedang, atau sulit. Tingkat kesukaran dihitung berdasarkan rasio jumlah Peserta didik yang menjawab benar terhadap jumlah Peserta didik yang mengerjakan soal. Soal dengan tingkat kesukaran ideal berada pada kategori sedang (0,30–0,70) (Sugiyono, 2019).

$$P \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks Tingkat Kesukaran

B = Jumlah peserta didik yang menjawab  
 JS = Jumlah peserta didik yang mengikuti tes

**Tabel 9.** Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Besar Tingkat Kesukaran	Interpretasi
0,0 - 0,30	Sukar
0,30 - 0,70	Sedang
0,70 - 1,00	Mudah

Berdasarkan hasil perhitungan taraf kesukaran soal terdapat 12 butir soal yang bernilai mudah, 7 butir soal yang bernilai sedang, dan 1 butir soal yang bernilai sukar. Hal ini berarti soal dapat dikatakan baik dan dapat digunakan pada sampel penelitian

## 5. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini menggunakan rumus Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) sebagai berikut .

Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ).

$$\chi^2_{total} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan

$\chi^2_{hitung}$  = nilai chi kuadrat hitung

$f_o$  = frekuensi hasil pengamatan

$f_e$  = frekuensi yang diharapkan

$k$  = banyaknya kelas interval

Sumber : (Muncarno, 2017)

## 6. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data memiliki varian yang sama atau tidak pada kedua sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji homogenitas yang dilakukan adalah uji *fisher* atau disebut juga uji-F yaitu sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Sumber : (Muncarno, 2017)

Harga  $F_{hitung}$  tersebut kemudian dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  untuk diuji signifikansinya. Apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.  $H_0$  diterima berarti homogen, jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka tidak homogen.

## 7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan jika sampel atau data dari populasi telah diuji dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh X (model pembelajaran RADEC) terhadap Y (hasil belajar Pendidikan Pancasila). Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana sebagai berikut :

$$\hat{Y} = \alpha + Bx$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Variabel terikat.

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diproyeksikan

$\alpha$  = Nilai konstanta harga Y, jika X = 0.

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y.

$$b = \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \quad \alpha = \frac{\Sigma Y - b \cdot \Sigma X}{n}$$

sumber :Muncarno (2017:105)

Kriteria Uji :

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya signifikan.

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak signifikan

Dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$

## K. Rumusan Hipotesis

$H_a$  = terdapat pengaruh penggunaan model RADEC terhadap Hasil Belajar pada mata pelajaran pendidikan Pancasila peserta didik kelas V di SD Negeri 07 Tulang Bawang Tengah.

$H_0$  = tidak terdapat pengaruh penggunaan model RADEC terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan Pancasila peserta didik kelas V di SD Negeri 07 Tulang Bawang Tengah.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V SD Negeri 7 Tulang Bawang Tengah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran RADEC terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SD Negeri 7 Tulang Bawang Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment design* dengan desain *non-equivalent control group design*. Hasil penelitian dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebelum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran RADEC berupa pretest dan sesudah diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran RADEC berupa posttest. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran RADEC berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 7 Tulang Bawang Tengah

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran RADEC, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti kemukakan kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian ini. Adapun saran yang peneliti sampaikan adalah sebagai berikut.

#### 1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan seterusnya rajin membaca buku agar bisa memahami materi pelajaran, aktif dalam belajar, mampu menyelesaikan masalah secara mandiri, mengasah kreatifan ide dalam mengemukakan pendapat dan dapat meningkatkan hasil belajar.

#### 2. Pendidik

Pada kegiatan pembelajaran hendaknya pendidik lebih memahami dan menerapkan model-model pembelajaran yang dapat

menumbuhkan motivasi belajar yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar

### 3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat mengkoordinir pendidik untuk lebih aktif mengikuti pelatihan terkait penggunaan model pembelajaran aktif serta memberikan dukungan berupa fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar.

### 4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh penerapan model RADEC terhadap hasil belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmosudirdjo. (2015). *Administrasi dan Manajemen Umum*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Dwiarti dan Wibowo. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kompensasi, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Taman Wisata Candi Prambanan. *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis (JPSB)*, 157–170.
- Farida. (2019). *Manajemen sumber daya manusia 1*. Ponorogo: FE Universitas Muhammadiyah.
- Gomes. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja dan Loyalitas Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan di CV Hartono Flash Surabaya. *AGORA Vol.5. No.3.*, 26-28.
- Gulo. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia .
- Harsuko. (2017). *Mendongkrak Motivasi dan Kinerja: Pendekatan Pemberdayaan SDM*. Malang: UB Press.
- Hasibuan. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husain. (2021). Kinerja Aparatur Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. *Journal of Diploma Thesis IPDN Jatinangor*, 35-36.
- Iskandar. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: GP Press .
- Kuncoro. (2019). *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maharjan. (2017). Pengaruh Motivasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Koperasi. *Jurnal Universitas Udaya Bali*, 56-57.
- Mangkunegara. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mathis dan Jackson. (2017). *Human Resource Management Edisi 10 Jilid 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moehiono. (2017). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Rivai dan Basri. (2016). *Performance Appraisal: Sistem Yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Karyawan Dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: Grafindo.
- Rusadi. (2021). Optimalisasi Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Kajian Pemerintah (JKP) Volume 7 Number 1 Maret*, 1-2.
- Sinambela. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutrisno. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia* . Jakarta: Prananda Media Group.
- Usman. (2020). Analisa Kinerja Pengelolaan Sampah di Kota Gorontalo (Studi Kasus Kecamatan Kota Selatan). *RADIAL juRnal perADaban saIns, rekayAsa dan teknoLogi Volume 5 No. 1*, 47-48.